



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inovasi Pendidikan: Eksplorasi pada Kebijakan, Partisipasi Masyarakat, dan Tantangan Sosial Ekonomi

Multi Mokodompit¹, Abubakar², Ishak Bagea³, Titi Fatmawati⁴
Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia^{1,2,3,4}
Email korespondensi: multi.mokodompit@umkendari.ac.id

Copyright ©2025 Multi Mokodompit, Abubakar, Ishak Bagea all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the CC Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0

History of manuscript: submitted: 01/01/2025 | reviewed: 23/01/2025 | accepted: 24/01/2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi inovasi pendidikan di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali. Fokus penelitian meliputi dukungan kebijakan pemerintah, partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya, serta kondisi sosial-ekonomi masyarakat dalam implementasi inovasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pemangku kebijakan, tenaga pendidik, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, memainkan peran strategis dalam menciptakan kerangka kerja yang mendukung inovasi pendidikan. Partisipasi masyarakat, melalui dukungan finansial dan tenaga sukarela, turut memperkuat pelaksanaan program pendidikan. Namun, tantangan berupa keterbatasan sumber daya dan infrastruktur serta kondisi sosial-ekonomi masyarakat menghambat optimalisasi inovasi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengatasi tantangan ini guna meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

Kata kunci: Inovasi Pendidikan; Kebijakan pemerintah; Partisipasi masyarakat

Abstract: This study aims to analyze the factors influencing educational innovation in Bahodopi District, Morowali Regency. The research focuses on government policy support, community participation, resource limitations, and the socio-economic conditions of the local community in implementing educational innovations. A qualitative research method with a case study approach was employed. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving policymakers, educators, and local community members. The findings reveal that government policies, both at the central and regional levels, play a strategic role in creating a framework that supports educational innovation. Community participation, through financial support and volunteer efforts, also strengthens the implementation of educational programs. However, challenges such as limited

pg. 114

resources and infrastructure, as well as socio-economic conditions, hinder the optimization of educational innovation. Therefore, collaboration among the government, community, and other stakeholders is necessary to overcome these challenges and enhance the quality of education in the region.

Keywords: *community participation; Educational innovation; government policy*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, berdaya saing, dan adaptif terhadap dinamika global. Dalam konteks pembangunan nasional, kualitas SDM menjadi salah satu faktor kunci untuk mencapai kemajuan di berbagai sektor kehidupan. Pemerintah Indonesia telah menempatkan pendidikan sebagai prioritas strategis dalam upaya mewujudkan visi menjadi negara maju. Melalui berbagai kebijakan, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memperluas akses bagi seluruh lapisan masyarakat (Siagian, 2021). Namun, realisasi visi pendidikan berkualitas tidaklah mudah. Tantangan seperti keterbatasan fasilitas pendidikan, rendahnya kualitas tenaga pendidik, serta kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang belum mendukung sepenuhnya masih menjadi hambatan. Kondisi ini terutama dirasakan di daerah-daerah berkembang seperti Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali. Sebagai salah satu wilayah yang sedang mengalami perkembangan pesat akibat adanya aktivitas industri, Kecamatan Bahodopi dihadapkan pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna mengimbangi pertumbuhan ekonomi dan sosial di wilayah tersebut.

Menurut Cikka (2020), pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk mencerdaskan bangsa, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Pendidikan yang berkualitas mampu memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi permasalahan sosial-ekonomi, terutama di daerah dengan akses pendidikan yang masih terbatas. Di sisi lain, kebijakan pendidikan yang efektif perlu didukung oleh kepemimpinan yang inovatif di tingkat lokal. Dalam hal ini, peran Camat sebagai pemimpin pemerintahan di tingkat kecamatan menjadi sangat penting dalam mengoordinasikan program-program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan di tingkat lokal sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat setempat (Asmawati, 2022; Hutagalung, 2021). Kepemimpinan yang inovatif mampu mengatasi berbagai tantangan pendidikan, termasuk kesenjangan fasilitas dan kurangnya partisipasi masyarakat. Di Kecamatan Bahodopi, Camat Bahodopi memiliki peran strategis dalam memajukan pendidikan melalui berbagai upaya inovatif. Namun, berdasarkan observasi awal, implementasi program pendidikan di wilayah ini masih menghadapi kendala, seperti koordinasi yang kurang efektif dan keterbatasan infrastruktur pendukung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji inovasi yang dilakukan oleh Camat Bahodopi dalam meningkatkan kualitas pembangunan pendidikan. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kebijakan pendidikan di wilayah ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang

pg. 115

lebih inovatif, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami fenomena inovasi yang dilakukan oleh Camat Bahodopi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali. Pendekatan deskriptif dipilih agar dapat menggambarkan secara mendalam kebijakan, program, dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi pendidikan di wilayah tersebut. Metode fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan subjektif dan pengalaman para informan mengenai inovasi yang diterapkan, dengan fokus pada makna di balik kebijakan dan program-program tersebut.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap 15 informan yang terdiri dari Camat, Sekretaris Camat, Kasubag Pemerintahan, Kasubag Keuangan, Kepala Desa, tokoh masyarakat, pemerhati pendidikan, guru, dan orang tua siswa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, sehingga dapat mewakili berbagai perspektif terkait kebijakan pendidikan di Kecamatan Bahodopi. Observasi partisipatif dilakukan dengan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati pelaksanaan kebijakan pendidikan dan interaksi yang terjadi di sana. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengakses dokumen resmi dan laporan yang berkaitan dengan program-program pendidikan di kecamatan tersebut.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian. Proses analisis dimulai dengan pengorganisasian dan reduksi data yang relevan, diikuti dengan pengkodean dan pengelompokan data sesuai dengan tema-tema yang muncul, seperti faktor pendukung, hambatan, serta dampak inovasi pendidikan. Data kemudian akan disajikan dalam bentuk narasi tematik yang mencerminkan hubungan antarvariabel yang ditemukan dalam penelitian ini. Untuk memastikan validitas, triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Inovasi Camat Bahodopi dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan

Sebagai pemimpin wilayah, Camat Bahodopi memegang peran penting dalam memimpin dan mengimplementasikan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerahnya. Berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak, beberapa inovasi yang berhasil ditemukan antara lain penguatan peran masyarakat, perbaikan fasilitas pendidikan, dan pemberian beasiswa untuk siswa berprestasi dan kurang mampu. Salah satu langkah yang diambil adalah meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui pembentukan komite sekolah dan penyelenggaraan rapat terbuka. Komite sekolah yang terdiri dari orang tua, guru, dan tokoh masyarakat diharapkan dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap pendidikan dan memperkuat dukungan terhadap program-program pendidikan. Sebagai contoh, Kepala Desa Bahomakmur, Bapak 'SN', menyatakan bahwa partisipasi masyarakat

sangat diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab bersama terhadap pendidikan di wilayah mereka.

Selain itu, Camat Bahodopi berkolaborasi dengan perusahaan lokal melalui program CSR untuk memperbaiki fasilitas pendidikan yang ada, seperti renovasi gedung sekolah yang tidak layak. Dukungan ini, menurut Bapak 'SN', membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan efektif. Camat juga meluncurkan program beasiswa untuk siswa dari keluarga kurang mampu, yang mencakup beasiswa prestasi untuk mendorong motivasi belajar siswa. Kepala Desa Fatufia, Bapak 'MH', menyatakan bahwa program ini membantu siswa yang berpotensi putus sekolah karena masalah keuangan, sehingga mereka dapat terus melanjutkan pendidikan. Inovasi-inovasi ini menunjukkan komitmen Camat Bahodopi dalam menyediakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas bagi masyarakatnya.

Kolaborasi Lintas Sektor dalam Implementasi Inovasi Pendidikan

Keberhasilan inovasi-inovasi pendidikan di Kecamatan Bahodopi tidak dapat dipisahkan dari kolaborasi yang erat antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Kolaborasi ini menjadi kunci utama dalam mengatasi tantangan yang ada dan memastikan keberhasilan program pendidikan yang dijalankan. Dalam hal ini, Camat Bahodopi bekerja sama dengan Dinas Pendidikan, sektor swasta, dan tokoh masyarakat untuk menciptakan perubahan positif di dunia pendidikan. Bapak 'TH', Camat Bahodopi, menegaskan bahwa kerja sama dengan Dinas Pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebijakan nasional. Selain itu, sekolah sebagai ujung tombak juga dilibatkan dalam implementasi program.

Peran sektor swasta juga sangat besar, terutama melalui program CSR yang membantu renovasi fasilitas sekolah dan menyediakan peralatan pendidikan. Bapak 'RS', Kasubag Perencanaan dan Keuangan, menjelaskan bahwa bantuan dari sektor swasta sangat meringankan beban anggaran pemerintah daerah yang terbatas. Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta membawa dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Partisipasi masyarakat, melalui pembentukan komite sekolah dan rapat terbuka, juga menjadi elemen penting untuk mendukung keberhasilan program inovasi pendidikan ini. Menurut Kepala Desa Bahomakmur, Bapak 'SN', melalui keterlibatan masyarakat diharapkan mereka memiliki rasa kepemilikan terhadap pendidikan dan mendukung setiap program yang dijalankan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Inovasi Pendidikan

Dalam implementasi inovasi pendidikan di Kecamatan Bahodopi, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program yang dijalankan. Faktor pendukung utama adalah dukungan dari pemerintah daerah, baik dalam hal anggaran maupun kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Bapak 'TH', Camat Bahodopi, menekankan pentingnya alokasi anggaran yang memadai untuk pelaksanaan program pendidikan yang efektif. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong dan dukungan sosial juga memainkan peran besar dalam keberhasilan program. Bapak 'AH', Kepala Seksi Pemerintahan dan Trantib, menjelaskan bahwa partisipasi aktif masyarakat dapat mempercepat implementasi program dan meningkatkan keberlanjutan program tersebut.

pg. 117

Stabilitas keamanan wilayah juga menjadi faktor pendukung yang penting agar kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan lancar tanpa gangguan. Namun, ada beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan anggaran yang mempengaruhi kemampuan untuk membangun fasilitas baru atau menyediakan peralatan pembelajaran modern. Selain itu, kesenjangan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan masih menjadi hambatan, terutama di wilayah terpencil. Menurut tokoh masyarakat Bapak 'TS', rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan menghambat partisipasi mereka dalam mendukung program pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat pendidikan melalui penyuluhan.

Strategi Inovatif Camat Bahodopi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Pemberdayaan Masyarakat, Kolaborasi Sektor Swasta, dan Pendidikan Inklusif

Inovasi yang dilakukan oleh Camat Bahodopi dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya menunjukkan komitmen kuat terhadap pendidikan berkualitas, tetapi juga mencerminkan implementasi berbagai konsep kepemimpinan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan kolaborasi lintas sektor. Dalam konteks ini, temuan mengenai penguatan peran masyarakat melalui pembentukan komite sekolah serta peningkatan sarana pendidikan melalui program CSR perusahaan dapat dipahami dalam kerangka teori kepemimpinan partisipatif yang dikemukakan oleh Cai (2023). Menurut Cai, kepemimpinan yang efektif memerlukan interaksi yang harmonis antara pemimpin dan anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Di sini, Camat Bahodopi, sebagai pemimpin wilayah, menunjukkan komitmennya untuk memberdayakan masyarakat dalam pengambilan keputusan pendidikan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan implementasi kebijakan pendidikan, Camat Bahodopi tidak hanya menciptakan rasa kepemilikan terhadap proses pendidikan, tetapi juga memperkuat keberlanjutan program yang diimplementasikan.

Dalam teori kepemimpinan partisipatif, peran masyarakat menjadi sangat penting. Masyarakat yang terlibat dalam pembentukan komite sekolah menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Camat Bahodopi menciptakan sebuah lingkungan yang memungkinkan masyarakat ikut serta dalam menentukan arah kebijakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Kim & Beehr (2021) dalam konsep kepemimpinan yang berfokus pada pemberdayaan, pemimpin yang efektif dapat memotivasi dan memberdayakan pengikutnya untuk mengambil tindakan dalam mencapai tujuan bersama. Dengan pemberdayaan yang tepat, program pendidikan yang dijalankan tidak hanya lebih mudah diterima, tetapi juga berkelanjutan karena adanya komitmen bersama.

Selain pemberdayaan masyarakat, peningkatan sarana pendidikan yang dilakukan melalui kolaborasi dengan sektor swasta menggambarkan penerapan teori manajemen pendidikan berbasis sumber daya (*resource-based view*). Teori ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, sektor swasta, melalui program CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Bahodopi, berperan dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang sangat diperlukan untuk memperbaiki kualitas

proses belajar-mengajar. Keberhasilan kolaborasi ini mencerminkan prinsip dasar teori resource-based view, di mana sektor swasta dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tanpa harus bergantung sepenuhnya pada anggaran pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ngoc (2023) menyatakan bahwa keterlibatan sektor swasta dalam pendidikan memiliki dampak positif terhadap kualitas fasilitas dan sumber daya pendidikan. Program CSR perusahaan di Bahodopi tidak hanya memperbaiki fasilitas fisik seperti gedung dan ruang kelas, tetapi juga mendukung penyediaan alat-alat pendidikan, teknologi, dan pelatihan bagi tenaga pengajar. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan, karena proses belajar-mengajar tidak lagi terhambat oleh keterbatasan sarana. Selain itu, temuan mengenai pemberian beasiswa bagi siswa yang kurang mampu di Bahodopi mencerminkan penerapan prinsip pendidikan inklusif, yang merupakan aspek penting dalam teori akses pendidikan. Pendidikan inklusif menekankan bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas (Alam & Mohanty, 2023). Program beasiswa yang diberikan kepada siswa-siswa kurang mampu ini menunjukkan komitmen untuk mengurangi kesenjangan pendidikan antara kelompok masyarakat yang memiliki sumber daya lebih dengan yang kurang mampu. Pendidikan tidak lagi menjadi hak yang hanya dapat diakses oleh kelompok sosial tertentu, tetapi menjadi hak bagi semua orang. Program beasiswa ini juga mendukung tujuan UNESCO, yang menyatakan bahwa beasiswa dan bantuan pendidikan lainnya adalah salah satu cara untuk mengurangi ketimpangan sosial dalam pendidikan, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi.

Beasiswa yang diberikan oleh Camat Bahodopi tidak hanya meningkatkan akses bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka, tetapi juga memperkuat kesadaran bahwa pendidikan adalah kunci untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih besar. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya dianggap sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan peluang dan mobilitas sosial. Program ini memiliki dampak jangka panjang, karena memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa dari latar belakang kurang mampu untuk mengakses pendidikan tinggi atau mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di masa depan. Selain itu, upaya pemberian beasiswa juga berperan dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk mengurangi kemiskinan. Dalam hal ini, temuan ini sejalan dengan prinsip pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, yang dipromosikan oleh UNESCO dan UNICEF. Pendidikan berkelanjutan bertujuan untuk menciptakan peluang yang setara bagi setiap individu untuk berkembang, serta berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi jangka panjang.

Berbagai inovasi yang dilakukan oleh Camat Bahodopi menunjukkan upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemberdayaan masyarakat, kolaborasi sektor swasta, dan peningkatan akses pendidikan. Inovasi ini sejalan dengan berbagai teori kepemimpinan pendidikan, manajemen berbasis sumber daya, dan pendidikan inklusif yang bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas dan merata. Dengan berfokus pada kolaborasi lintas sektor, program-program ini berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan dalam jangka panjang, yang tidak

hanya terbatas pada peningkatan kualitas pendidikan tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan pengurangan ketimpangan sosial.

Kolaborasi Lintas Sektor dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Praktik Pendidikan Berbasis Komunitas di Kecamatan Bahodopi

Kolaborasi lintas sektor yang terjalin antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat di Bahodopi mencerminkan prinsip pendidikan berbasis komunitas yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan berbagai pihak yang memiliki kepentingan bersama dalam menyukseskan pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Kiss (2022). Sullivan berargumen bahwa pendidikan yang efektif tidak hanya melibatkan pihak pemerintah dan sektor pendidikan formal, tetapi juga harus melibatkan masyarakat dan sektor swasta dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan. Kolaborasi lintas sektor ini mengarah pada kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan, dan secara signifikan meningkatkan efektivitas program-program pendidikan yang dijalankan.

Pemerintah Kecamatan Bahodopi, melalui kebijakan dan inisiatifnya, berhasil menggalang kerjasama yang melibatkan sektor swasta dalam bentuk program Corporate Social Responsibility (CSR) dan menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat. Program CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan di Bahodopi, khususnya yang berfokus pada peningkatan fasilitas pendidikan, memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Selain itu, kolaborasi ini membantu memenuhi kebutuhan sumber daya pendidikan yang lebih baik, seperti infrastruktur, sarana, dan prasarana yang mendukung proses belajar-mengajar. Sebagaimana disarankan oleh Fomba (2023), keterlibatan sektor swasta dalam pendidikan dapat memperbaiki kualitas fasilitas pendidikan, yang secara langsung berdampak pada peningkatan proses belajar siswa.

Di sisi lain, partisipasi masyarakat di Bahodopi juga menjadi komponen krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pembentukan komite sekolah, yang melibatkan perwakilan orang tua, guru, dan tokoh masyarakat, adalah bentuk nyata dari keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan di tingkat lokal. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi publik yang dikemukakan oleh Arnstein melalui model "ladder of citizen participation" (tangga partisipasi warga). Dalam model ini, Arnstein mengidentifikasi bahwa tingkat partisipasi masyarakat dapat dibagi menjadi beberapa level, dari tingkat rendah seperti pemberian informasi kepada masyarakat, hingga tingkat yang lebih tinggi berupa partisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kebijakan dan program yang dilaksanakan (Cooper, 2023). Dalam konteks pembentukan komite sekolah di Bahodopi, kita dapat melihat upaya untuk mencapai tingkat partisipasi yang lebih tinggi, yaitu masyarakat tidak hanya dilibatkan dalam kegiatan sosial pendidikan, tetapi juga dalam pengambilan keputusan yang bersifat strategis dan menentukan arah kebijakan pendidikan di wilayah tersebut.

Keberadaan komite sekolah ini menciptakan ruang bagi masyarakat untuk menyuarakan aspirasi dan kebutuhan mereka terkait pendidikan anak-anak mereka. Ini merupakan bentuk konkret dari partisipasi masyarakat dalam memastikan bahwa kebijakan pendidikan yang diambil sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Selain itu, pembentukan komite sekolah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkolaborasi dengan pemerintah dan guru dalam merancang

serta mengimplementasikan program pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, model partisipasi ini tidak hanya memperkuat kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan kolektif terhadap pendidikan di Bahodopi. Selain itu, penguatan peran masyarakat dalam pengambilan keputusan strategis juga mencerminkan implementasi prinsip pendidikan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Hal ini sangat penting dalam menciptakan pendidikan yang lebih adil dan merata, karena masyarakat memiliki kesempatan untuk mengarahkan kebijakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemberdayaan ini, pada gilirannya, tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan solidaritas antarwarga yang memiliki tujuan bersama untuk memajukan pendidikan di daerah mereka.

Upaya kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat di Bahodopi menunjukkan potensi besar dari model pendidikan berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi aktif berbagai pihak. Kolaborasi ini dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa, dengan menekankan pentingnya kerja sama, partisipasi aktif, dan pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan.

Peran Dukungan Finansial, Kolaborasi Lintas Sektor, dan Kesadaran Masyarakat dalam Implementasi Inovasi Pendidikan di Bahodopi

Dalam implementasi inovasi pendidikan, terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat berperan dalam keberhasilan program. Salah satu yang utama adalah dukungan finansial yang memadai, yang dapat mencakup anggaran dari pemerintah daerah maupun kontribusi dari sektor swasta dan masyarakat. Camat Bahodopi menekankan bahwa dukungan finansial dari pemerintah daerah sangat penting dalam memastikan kelangsungan dan keberhasilan program pendidikan di wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan prinsip pendanaan pendidikan berkelanjutan yang diungkapkan oleh Jayabalan (2021), yang menekankan bahwa alokasi anggaran yang memadai menjadi salah satu elemen penting dalam mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Jayabalan juga menambahkan bahwa pengelolaan anggaran yang efisien dan terarah dapat mendukung pengembangan fasilitas pendidikan yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, meskipun terdapat dukungan finansial, temuan mengenai keterbatasan anggaran yang masih ada menunjukkan adanya tantangan struktural dalam implementasi program pendidikan. Keterbatasan anggaran sering kali menjadi hambatan utama yang dihadapi oleh pemerintah daerah dalam memenuhi semua kebutuhan pendidikan, terutama dalam hal pengadaan fasilitas dan teknologi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Penelitian oleh Kulkov, dkk., (2024) juga menggarisbawahi bahwa keterbatasan sumber daya sering kali menjadi penghambat dalam mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan. Hargreaves menyarankan bahwa diperlukan inovasi dalam pengelolaan sumber daya untuk mengatasi masalah tersebut, seperti penggalangan dana dari sektor swasta atau mengoptimalkan dana yang ada dengan cara yang lebih efisien.

Selain itu, temuan mengenai rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan menjadi tantangan lainnya dalam implementasi program pendidikan di Bahodopi. Faktor ini dapat dijelaskan dengan teori kecemasan sosial

dalam pendidikan yang dikemukakan oleh Archbell & Coplan (2022). Mereka menyatakan bahwa ketidakpahaman masyarakat terhadap nilai dan manfaat pendidikan sering kali menjadi penghambat dalam keberhasilan program pendidikan. Kesadaran yang rendah tentang pentingnya pendidikan tidak hanya mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat, tetapi juga memengaruhi kualitas dukungan yang diberikan terhadap program-program pendidikan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, upaya penyuluhan dan sosialisasi yang lebih intensif sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat pendidikan. Program-program penyuluhan ini dapat memberikan informasi yang lebih jelas mengenai dampak positif pendidikan terhadap perkembangan individu dan masyarakat, serta mengurangi kecemasan sosial yang mungkin muncul akibat ketidakpahaman.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat dukungan finansial dan kolaborasi lintas sektor yang sangat penting dalam implementasi inovasi pendidikan, terdapat tantangan signifikan terkait dengan keterbatasan anggaran dan kesadaran masyarakat yang perlu diatasi. Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya dan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pendidikan dan penyuluhan dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi pendidikan di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk dukungan kebijakan pemerintah, partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya, dan kondisi sosial-ekonomi setempat. Dukungan kebijakan yang memadai dari pemerintah pusat dan daerah, serta alokasi anggaran yang tepat, menjadi faktor penting dalam implementasi inovasi pendidikan. Partisipasi aktif masyarakat, baik dalam bentuk kontribusi finansial, waktu, tenaga sukarela, maupun kolaborasi dengan organisasi lokal, turut menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, seperti anggaran yang minim, kekurangan tenaga pengajar, dan fasilitas pendidikan yang tidak memadai. Selain itu, kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang masih rendah mempengaruhi pandangan terhadap pendidikan, dengan sebagian besar masyarakat lebih memprioritaskan kebutuhan ekonomi daripada pendidikan anak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Bahodopi, diperlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, dengan inovasi yang disesuaikan dengan kondisi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada Pemerintah Kecamatan Bahodopi dan Kabupaten Morowali atas data, informasi, dan dukungan yang sangat berarti dalam proses penelitian. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada masyarakat Kecamatan Bahodopi yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dan memberikan pandangan yang berharga dalam penelitian ini. Dukungan dan keterlibatan Anda merupakan bagian penting dalam pengumpulan data dan analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A., & Mohanty, A. (2023). Cultural beliefs and equity in educational institutions: Exploring the social and philosophical notions of ability groupings in teaching and learning of mathematics. *International Journal of Adolescence and Youth*, 28(1), 2270662.
- Archbell, K. A., & Coplan, R. J. (2022). Too anxious to talk: Social anxiety, academic communication, and students' experiences in higher education. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 30(4), 273-286.
- Asmawati, A. (2022). Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Camat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Administrasi Dan Sosial*, 17(2), 32-49.
- Cai, J. (2023). Effects of leadership styles and organizational strategy to enhance performance efficiency. *Journal of Enterprise and Business Intelligence*, 3(1), 012-022.
- Cikka, H. (2020). Konsep-konsep esensial dari teori dan model perencanaan dalam pembangunan pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2).
- Cooper, A. (2023). Having a say: Analyzing community engagement efforts for Sacramento transportation plans using Arnstein's ladder of citizen participation and the goals of mobility justice. *University of California, Davis*.
- Fomba, B. K., Talla, D. N. D. F., & Ningaye, P. (2023). Institutional quality and education quality in developing countries: Effects and transmission channels. *Journal of the Knowledge Economy*, 14(1), 86-115.
- Hutagalung, G. S. (2021). Peningkatan mutu pelayanan publik dalam rangka mewujudkan good governance di Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP). *Jurnal Juristic*, 2(1), 99-115.
- Hutagalung, S., & Hermawan, D. (2018). Membangun inovasi pemerintah daerah. *CV. Budi Utama*.
- Jayabalan, J., Dorasamy, M., & Raman, M. (2021). Reshaping higher educational institutions through frugal open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(2), 145.
- Kim, M., & Beehr, T. A. (2021). The power of empowering leadership: Allowing and encouraging followers to take charge of their own jobs. *The International Journal of Human Resource Management*, 32(9), 1865-1898.
- Kiss, B., Sekulova, F., Hörschelmann, K., Salk, C. F., Takahashi, W., & Wamsler, C. (2022). Citizen participation in the governance of nature-based solutions. *Environmental Policy and Governance*, 32(3), 247-272.
- Kulkov, I., Kulkova, J., Rohrbeck, R., Menvielle, L., Kaartemo, V., & Makkonen, H. (2024). Artificial intelligence-driven sustainable development: Examining organizational, technical, and processing approaches to achieving global goals. *Sustainable Development*, 32(3), 2253-2267.
- Ngoc, N. M., Hieu, V. M., & Tien, N. H. (2023). Impact of accreditation policy on quality assurance activities of public and private universities in Vietnam. *International Journal of Public Sector Performance Management*, 10, 1-15.

- Siagian, A. O. (2021). Strategi pemasaran e-commerce bagi UMKM Indonesia untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 1–15.
- Siagian, G. S., & Ikatrinasari, Z. F. (2019). Pengaruh manajemen pengetahuan terhadap inovasi: Kasus industri IT di Indonesia. *Operations Excellence*, 11(1), 71–80.